



INTISARI

Retardasi Mental atau Keterbelakangan Mental merupakan problem multi-rasionil yang menyangkut aspek medik, psikologi, pendidikan, perawatan dan sosial. Di Indonesia menurut Catryn terdapat prevalensi sebesar 3%. Pada penelitian di komunitas pada orang dewasa terdapat prevalensi sebesar 1,89%. Penelitian tentang retardasi mental sangat penting, karena menyangkut kualitas sumber daya manusia.

Penelitian ini menggunakan rancangan kasus pembandingan (case-control). Pengambilan data dengan membagikan kuesioner kepada orang tua anak. Subyek penelitian untuk kasus berjumlah 78 anak, diambil dari anak-anak yang dengan retardasi mental yang bersekolah di SLB bagian C Mendungan dan untuk kontrol anak SDN Catur Tunggal I, Depok, Sleman berjumlah 81. Data yang diperoleh dianalisis dengan komputer program EpiInfo 6.0.

Hasil penelitian, faktor resiko yang bermakna terhadap kejadian retardasi mental yaitu faktor pada ibu yakni, umur ibu <20 dan >30 tahun ($OR=2,90$), serta ibu yang mempunyai kelainan saat kehamilan/persalinan ($OR=3,88$) dan faktor pada anak, anak yang dilahirkan dengan berat badan kurang dari 2500 gram ($OR=2,58$). Sedangkan faktor proses persalinan, lama persalinan, urutan kelahiran, dan umur kehamilan saat anak dilahirkan tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap kejadian retardasi mental.

Untuk itu disarankan ibu yang telah tua dan mempunyai kelainan untuk memikirkan kembali bila menginginkan anak lagi dan perlunya pemeriksaan ibu waktu hamil dengan teratur.